

HIDUP DI JALAN-JALAN ALLAH

(THE WAYS OF GOD)

Yosua 6: 1-5; Ibrani 11: 1-2, 6; Yohanes 14: 1-6

Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya,
yang mencari Dia dengan segenap hati,
yang juga tidak melakukan kejahatan,
tetapi yang hidup menurut JALAN-JALAN yang ditunjukkan-NYA"
(Mazmur 119:1-3.)

Sebagai pengikut Kristus kita harus senantiasa belajar untuk mengenal jalan-jalan-Nya. Ia adalah JALAN, kebenaran dan hidup. Jalan-jalan Allah menunjukkan prinsip-prinsip dan sarana operasional yang dengannya Allah berhubungan dengan kita umat-Nya. Jalan-jalan Allah sangat berbeda dengan jalan-jalan dunia ini. Jalan-jalan Allah bertentangan dengan hikmat dunia ini. Maka jalan Tuhan sering bertentangan dengan jalan-jalan kita. Jalan Tuhan itu terkadang aneh atau ganjil menurut penilaian kita dan hal itu sulit digambarkan atau dibayangkan. "Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalanKu dari jalanmu dan rancanganKu dari rancanganmu," demikian firman Tuhan melalui nabi Yesaya. Jalan-jalan Tuhan juga acapkali bertentangan dengan apa yang kita harapkan dan inginkan.

Mengapa Tuhan mendesain jalan-jalanNya sedemikian rupa? Kita yang belum memiliki keintiman dengan Tuhan akan beranggapan bahwa jalan-jalan Tuhan itu sama atau sesuai dengan keinginan dan kehendak kita sendiri. Bila yang terjadi itu sesuai dengan keinginan dan kehendak kita, maka dengan cepat kita akan menyimpulkan, "Inilah jalan Tuhan. Sebaliknya, jika jalan-jalan Tuhan itu tidak seperti yang kita harapkan, kita pun akan berkata, "Ini bukan jalan Tuhan." Di dalam Alkitab kita akan menemukan betapa jalan-jalan Tuhan itu justru sangat bertentangan dengan segala keinginan dan juga logika kita. Coba lihat cara Allah merobohkan tembok Yeriko, aneh bukan. Contoh yang lain adalah ketika terjadi kekeringan dan kelaparan, Tuhan membawa Elia ke sungai Kerit dan burung-burung gagak memberinya makan. Setelah itu kita renungkan, apa yang dialami Elia itu sungguh tidak masuk akal. Tetapi itulah jalan Tuhan yang benar-benar tak dapat kita selami. Dunia berprinsip: setiap kejahatan juga harus dibalas dengan kejahatan, bahkan pembalasan lebih kejam dari perbuatan. Bagaimana jalan Tuhan? Jalan Tuhan adalah agar kita mengasihi musuh atau orang yang membenci kita.

Beriman kepada-Nya itulah Jalan Allah. Tujuan Allah adalah untuk menyatakan Diri-NYA sendiri kepada dunia sehingga merreka mengenal dan dibawa kepada-Nya, itulah jalan Allah. Jalan Tuhan dirancang agar kita senantiasa tinggal di dalam Dia dan belajar tunduk melakukan kehendakNya!